

BAB V

KESIMPULAN

Barungbarung Balantai merupakan salah satu nagari dari 23 nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Di Nagari Barungbarung Balantai terdapat usaha kerajinan Sulaman Bayangan dan Aplikasi Bayangan. Usaha sulaman ini berdiri pada tahun 1975 yang didirikan oleh Hj Noerma Bachtiar di Nagari Barung-Barung Belantai. Ide membuat sulaman ini ia dapatkan dari melihat kain yang diterimanya dari Medan sebagai souvenir yang bertuliskan kaligrafi arab dengan cara jahit tambal tumbok. Dari situlah Hj. Noerma mulai mengembangkan sulaman di Nagari Barungbarung Balantai.

Usaha sulaman bayangan kaligrafi yang dijalani oleh Noerma membuat kerabat dari Noerma ikut serta aktif dalam usaha sulaman ini. Keterlibatan kerabat sangat membantu Noerma dalam menjalankan usahanya. Dari sinilah berawal kepandaian masyarakat Barung-barung Belantai dalam membuat kerajinan sulaman bayangan. Pada tahun 1980-an mulai bermunculan usaha-usaha sulaman lain selain usaha yang dijalankan oleh Hj. Noerma, seperti usaha yang dijalankan oleh Hasnidar, Emi Jasril, dan Neti.

Perkembangan Industri Sulaman Bayangan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Barungbarung Balantai. Hal itu dapat terlihat dari penyerapan tenaga kerja, memperluas lapangan pekerjaan dan juga

bisa membantu biaya pendidikan anak. Berkembangnya industri sulaman bayangan di Barungbarung Balantai juga tidak terlepas dari peranan Pemerintahan daerah Kabupaten Pesisir selatan.

Dilihat dari secara keseluruhan Industri Sulaman Bayangan di Nagari Barungbarung Balantai masih terdapat kendala-kendala dalam bidang produksi dan pengembangan industri kerajinan sulaman bayangan, yaitu masalah modal dan persediaan bahan baku yang kurang dapat terpenuhi. Untuk modal berasal dari biaya sendiri dan dikelola oleh industri Sulaman Bayangan. Dari segi modal sudah cukup baik untuk memproduksi Sulaman Bayangan ini. Sedangkan dari persediaan bahan baku yang masih kurang terpenuhi. Akibatnya proses produksi menjadi kurang terjangkau karena bahan baku yang tidak memadai. Di samping itu kendala yang masih sering ditemukan adalah dalam manajemen industri. Menajemennya masih bersifat kekeluargaan, sehingga industri sulit mengalami kemajuan.

Kendala lain dalam pemasaran yang belum terlaksana dengan baik adalah industri tersebut belum mampu mengembangkan produksinya ke daerah lain. Sehingga banyak masyarakat yang berada diluar Kabupaten Pesisir Selatan masih banyak belum mengetahui adanya industri kerajinan sulaman bayangan tersebut. Selain itu juga ada pengaruhnya bagi masyarakat Barungbarung Balantai, sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencariannya pada sektor industri kerajinan sulaman bayangan.